

**\* RESENSI BUKU \***  
**MEMBUKA PEMIKIRAN BARU TENTANG BELAJAR DAN  
PEMBELAJARAN**

**Aah Ahmad Syahid**

Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang  
Jl. Mayor Abdurachman No.211 Sumedang 45322  
Email: syahid@upi.edu

---

**How to Cite:** Syahid, A. (2016). RESENSI BUKU: MEMBUKA PEMIKIRAN BARU TENTANG BELAJAR DAN PEMBELAJARAN. *Mimbar Sekolah Dasar*, 3(1), 111-119. doi:<http://dx.doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2361>.

**Judul Buku :** Implementasi Belajar dan Pembelajaran

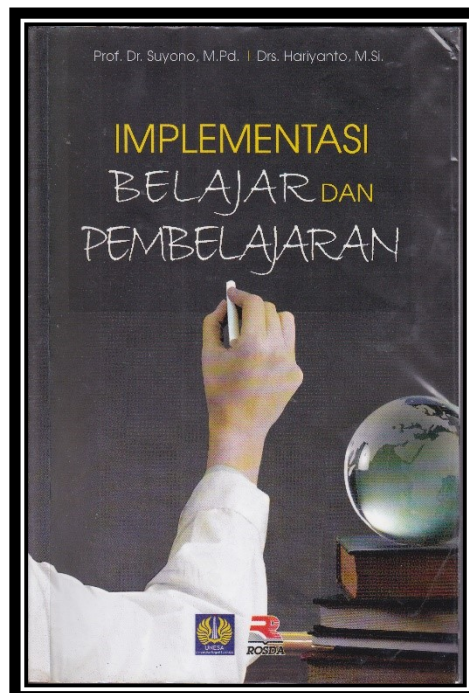
**Penulis :** Suyono dan Hariyanto

**Penerbit :** PT. Remaja Rosdakarya

**Tahun Terbit :** 2015

**Jumlah Halaman :** 332

**ISBN :** 978-979-692-625-1



Buku dengan judul Implementasi Belajar dan Pembelajaran ini hadir dengan memfokuskan pada perkembangan teori dan konsep belajar dan pembelajaran

serta implementasi keduanya. Sesuai dengan judulnya, buku ini banyak membahas bagaimana penerapan teori serta praktik pada implementasi belajar

dan pembelajaran di ruang kelas dengan mengaitkan antara kompetensi guru dengan penerapan berbagai metode pembelajaran. Hubungan antara kedua tugas pokok guru tersebut pada pembelajaran abad ke-21 semakin tegas diperlukan dan semakin kompleks. Kaitannya dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, buku ini mengetengahkan contoh-contoh yang dapat diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran saintifik. Berbagai variasi metode pembelajaran disajikan oleh Suyono dan Hariyanto dalam buku terbitan PT. Remaja Rosdakarya tahun 2015 ini untuk membantu para pembacanya menemukan kegiatan pembelajaran yang pas dan sesuai kebutuhan belajar peserta didik.

Mengawali pemaparannya, dosen Universitas Negeri Surabaya ini menjelaskan tentang teori pembelajaran yang saat ini berkembang pada sistem pembelajaran abad ke-21 dan banyak dipersepsikan sebagai teori terbaru. Namun teori-teori yang diungkapkan sebagai teori terbaru ini pada dasarnya masih tetap berlandaskan pada dua aliran pokok filsafat pendidikan, yaitu behaviorisme dan konstruktivisme. Teori pertama yang dibahas oleh penulis yaitu teori pembelajaran berbasis otak (*brain-based learning*), penulis menyatakan bahwa setiap peserta didik pada dasarnya selalu siap belajar karena setiap waktu otak manusia secara konstan mengubah struktur dan fungsinya sebagai

respon terhadap lingkungannya. Teori pembelajaran ini berlandaskan pada lima prinsip dasar; (a) kecerdasan adalah fungsi dari pengalaman, (b) pembelajaran melibatkan otak dan fisik yang tidak dapat dipisahkan, (c) setiap peserta didik memiliki kecerdasan majemuk, (d) pembelajaran adalah proses dua langkah yaitu pertama membentuk makna melalui pembentukan model dan kedua mengembangkan suatu program pikiran (*mental program*), (e) kepribadian berdampak pada pembelajaran dan kinerja.

Selanjutnya penulis juga menyinggung tentang Teori Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligence Theory*). Pernyataan awal pemikiran teori ini adalah bahwa setiap peserta didik memiliki kecerdasan atau inteligensia sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah dan menghasilkan suatu produk tertentu dalam berbagai kondisi (*setting*) dan situasi pembelajaran nyata. Sembilan kecerdasan yang dibahas oleh penulis diantaranya adalah kecerdasan; verbal/bahasa, logika/matematika, visual/ruang, fisik/gerak tubuh, musikal/ritmik, antarpersonal, intrapersonal, naturalis/alamiah/lingkungan, eksistensial.

Pembelajaran kuantum dan pembelajaran siberetik juga dibahas oleh penulis sebagai bagian dari teori pembelajaran terbaru. Dijelaskan oleh

penulis bahwa pembelajaran kuantum sendiri bukanlah suatu metode tunggal melainkan merupakan seperangkat metode dan falsafah belajar yang mengatur lingkungan belajar, mengaktifkan kegiatan fisik peserta didik yang bersifat memberi tantangan. Sedangkan teori pembelajaran siberetik lahir karena adanya suatu asumsi bahwa proses belajar memang penting namun lebih penting lagi adalah lahirnya sistem informasi yang diproses dan yang akan diproses oleh peserta didik, karena informasi inilah yang akan menentukan proses. Cara belajar peserta didik ditentukan oleh sistem informasi yang diterimanya sehingga setiap orang pasti memiliki caranya sendiri dalam melakukan proses belajar.

Pada bagian pertama di bab ke-2 penulis mengutarakan definisi pendekatan pembelajaran dipandang dari beberapa sumber ahli. Namun begitu penulis tidak menyimpulkan secara implisit pemahaman tentang pendekatan pembelajaran pada buku ini. Penulis dengan sengaja menggiring pemahaman pembacanya dengan menunjukan beberapa contoh yang pada akhirnya diharapkan pembaca mampu menyimpulkan sendiri definisi dari pendekatan pembelajaran tersebut. Beberapa pendekatan yang dibahas oleh penulis diantaranya adalah; (a) *Pendekatan konsep*, pendekatan yang secara langsung menyajikan konsep tanpa memberi kesempatan kepada

peserta didik menghayati dan menikmati prosesnya; (b) *Pendekatan keterampilan proses*, peserta didik dibiasakan untuk mencari dan menemukan masalah yang kemudian dipecahkan berdasarkan urutan berpikir belajar masing-masing peserta didik; (c) *Pendekatan deduktif dan induktif*, dimana berpikir deduktif adalah proses berpikir dari atribut yang bersifat umum menuju atribut yang bersifat khusus, sedangkan berpikir induktif adalah kebalikannya; (d) *Pendekatan cara belajar siswa aktif*, adalah pembelajaran yang berpusat pada diri peserta didik dengan menekankan pada keaktifan fisik, mental, intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara ranah kognitif, afektif dan psikomotornya. (e) *Pendekatan inkuiri*, peserta didik melakukan pencarian informasi dan pengumpulan data dengan melalui pancaindranya untuk memecahkan permasalahan yang sedang dipelajari; (f) *Pendekatan Salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi dan Masyarakat)*, dimana pembelajaran didesain agar terjadi literasi sains dan teknologi di masyarakat dengan cara mengkaitkan konsep ketiganya dalam proses pembelajaran; (g) *Pendekatan ekspositori*, kegiatan pembelajaran sudah dipersiapkan secara rapi, sistematis dan lengkap oleh pendidik sehingga peserta didik tinggal menyimak dan mencernanya; (h) *Pendekatan kontekstual*, tujuannya adalah untuk mengaitkan materi dan kegiatan

pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik.

Selanjutnya penulis memaparkan materi strategi pembelajaran yang oleh kedua penulis dipahami sebagai suatu rangkaian kegiatan terkait dengan pengelolaan siswa, lingkungan belajar, sumber belajar serta penilaian pembelajaran. Selibuhnya penulis cenderung tidak ingin terlalu repot membandingkan pendapat yang berbeda mana yang termasuk kedalam klasifikasi pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran maupun metode pembelajaran. Definisi berbeda antar ahli mengenai istilah-istilah tersebut dipandang hanya sebatas perbedaan penggunaan istilah saja.

Pada bab ke-3 penulis fokus memaparkan tentang metode pembelajaran. Diawal bahasanya penulis memaparkan perbedaan antara metode dengan teknik pembelajaran yang sering dianggap rancu pemahamannya. Intinya adalah jika cara pembelajaran tersebut hanya cocok untuk bidang studi atau bagian tertentu yang spesifik dari suatu bahan ajar disebut *teknik pembelajaran*, sedangkan jika dapat dipergunakan dalam berbagai konteks bidang studi disebut *metode pembelajaran*. Asumsi dasar yang diutarakan oleh penulis bahwa tidak ada metode yang paling baik dan paling cocok bagi seluruh guru karena setiap

metode bergantung pada masing-masing kemampuan guru. Jadi secara hakikatnya guru sendirilah metode pembelajaran itu.

Pada bab ini juga penulis memaparkan dengan menunjukkan contoh dan prosedur lengkap dari beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran dalam buku ini dikelompokkan menjadi dua yaitu *teacher-centered* (berpusat kepada guru) dan *student-centered* (berpusat kepada siswa). Metode pembelajaran yang berpusat kepada guru diantaranya; ceramah, tanya jawab, demonstrasi, tugas membaca terstruktur, karyawisata, presentasi berbasis media, dan metode palatihan. Sedangkan metode pembelajaran yang berpusat kepada siswa diantaranya; variasi diskusi, riset pustaka, simulasi, belajar dengan bantuan komputer, karya kelompok, pemberian tugas, dan metode eksperimen.

Penulis membahas tentang model pembelajaran pada bab ke-4. Diawal bab ini penulis menggiring pembaca memiliki pemahaman yang seragam tentang model pembelajaran dengan menyuguhkan beberapa konsep dasar yang dikembangkan oleh para ahli termasuk bagaimana penggunaan istilah ini oleh para guru. Konsep dasar media pembelajaran yang dibahas oleh penulis sebagian besar mengupas pendapat dan hasil penelitian dari Bruce Joyce dan

Marsha Weil (1972) yang secara umum mengutarakan bahwa hadirnya model pembelajaran adalah untuk menengahi ketidakcocokan yang sering terjadi antara gaya mengajar guru dengan gaya belajar peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran hakikatnya merupakan model belajar peserta didik, dipilih untuk membantu peserta didik mengembangkan kreativitas belajarnya.

Penulis menggolongkan model pembelajaran dalam empat rumpun teori belajar, yaitu; (1) *Model pembelajaran sistem perilaku*, bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas pembelajaran mandiri; (2) *Model pembelajaran pemrosesan informasi*, menekankan bagaimana manusia menangani rangsangan dari lingkungan, mengolah informasi dan cara memecahkan masalah; (3) *Model pembelajaran personal*, menekankan pada pengembangan pribadi peserta didik dalam kemandirian sebagai individu manusia; (4) *Model pembelajaran sosial*, prioritasnya adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berhubungan dengan orang lain. Setiap penggolongan model pembelajaran tersebut dilengkapi beberapa contoh yang akan memberikan gambaran kepada setiap pembaca mengenai model mana yang memungkinkan dipilih dan diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pertengahan buku ini penulis menyinggung tentang psikologi sebagai landasan pembelajaran. Pembahasan pada bab ke-5 ini didominasi dengan cara pandang penulis bahwa pemahaman mengenai psikologi (psikologi perkembangan dan psikologi belajar) penting dimiliki oleh guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran. Bahkan jauh sebelum implementasi pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran (silabus dan RPP) juga perlu dilandasi pemahaman psikologi oleh guru sehingga praktik pembelajaran berjalan sesuai kondisi yang seharusnya. Keilmuan psikologi yang berkaitan secara khusus dengan penjelasan psikologi untuk kegiatan pembelajaran adalah; psikologi pendidikan, dan psikologi perkembangan. Psikologi pendidikan pada intinya adalah kajian tentang bagaimana peserta didik diarahkan agar senantiasa menjalin kontak dengan proses pembelajaran. Pada kajian psikologi pendidikan terdapat juga bahasan khusus tentang psikologi pembelajaran (*psychology of learning*) sebagai bagian yang lebih khusus mengkaji tentang pembelajaran. Psikologi pembelajaran tidak hanya terkait masalah akademis saja, melainkan juga dalam masalah fundamental ataupun motivasi perkembangan emosi, perilaku sosial dan kepribadian peserta didik.

Selanjutnya pemahaman tentang psikologi perkembangan perlu dikaji oleh

guru sebab bahasanya dapat menjadi landasan dalam pembelajaran peserta didik. Sebagaimana dipahami bersama bahwa peserta didik adalah manusia yang secara fisik, mental, religius, kognitif, emosi, kepribadian mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap saat. Penulis melihat kajian antara psikologi pendidikan dan perkembangan akan memberikan pemahaman bagi guru dalam melandasi kegiatan pendidikan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.

Penulis lebih lanjut menjelaskan betapa diperlukannya peran minat (*interest*) dan perhatian (*attention*) dalam kegiatan pembelajaran. Biasanya semakin dewasa, semakin matang seorang peserta didik maka minat dan perhatiannya akan lebih terarah. Supaya tidak menjadi kabur definisi antara keduanya maka penulis menjelaskan bahwa minat lebih ditekankan pada fungsi rasa, sedangkan perhatian lebih menitikberatkan pada fungsi pikiran. Selanjutnya terkait dengan motivasi dalam pembelajaran, penulis mendefinisikannya sebagai faktor internal maupun eksternal yang mendorong keinginan serta menjaga minat dan perhatian pembelajaran secara kontinyu. Dengan demikian hal tersebut perlu dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran dan pada bagian akhir bahasan bab 5 ini diberikan beberapa cara bagi guru dan bagi siswa untuk membangkitkan minat

dan perhatiannya dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya di bab ke-6 penulis mengulik tentang pendidikan dan pembelajaran abad ke-21. Salah satu yang menjadi landasan awal penulisan bab ini karena penulis menyadari dan mencoba menyadarkan pembacanya bahwa dunia ini berubah pada setiap abadnya, revolusi teknik, ekonomi modern, sistem sosial dan teknologi mengalami perubahan yang tentunya mengakibatkan juga pergeseran paradigma dan praktik pendidikan. Perubahan sistem dan manajemen pendidikan ini menuntut perubahan dan percepatan pada kerjasama, ide-ide inovatif, pedagogi yang relevan, keterampilan yang lebih terasah dari guru sebagai motor pendidikan dan pembelajaran. Begitu pula dari sisi peserta didik, diperlukan perubahan kemampuan dari pembelajaran abad ke-20 yang hanya membutuhkan keterampilan 3Rs meliputi; *Reading, (w)Raiting and (a)Rithmetic*. Pada pembelajaran abad ke-21 ditambah adanya kemampuan 7Cs yaitu:

- *Critical thinking and problem solving;*
- *Creativity and innovation;*
- *Collaboration, teamwork and leadership;*
- *Cross-cultural understanding;*
- *Communications, information and media literacy;*
- *Computing and ICT literacy;*
- *Career and learning self-reliance.*

Kemudian penulis memaparkan beberapa perbedaan karakteristik pembelajaran abad ke-20 dengan

pembelajaran abad ke-21 dalam bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 1. Perbedaan Pembelajaran Abad Ke-20 dengan Pembelajaran Abad Ke-21**

<b>Pembelajaran Abad Ke-20</b>	<b>Pembelajaran Abad Ke-21</b>
Berlandaskan waktu yang diperlukan	Berlandaskan hasil yang diraih
Fokus; ingatan terhadap fakta-fakta diskrit	Fokus; apa yang dapat diketahui siswa, dapat dilakukan dan disenanginya
Pembelajaran berfokus kepada tataran berpikir tingkat rendah pada taksonomi Bloom, meliputi: pengetahuan, pemahaman dan penerapan	Pembelajaran dirancang meraih tataran berpikir lebih tinggi dari taksonomi Bloom, meliputi; sintesis, analisis dan evaluasi
Dikembangkan dengan penggunaan buku teks	Dikembangkan sebagai hasil riset
Pembelajaran pasif	Pembelajaran aktif
Belajar dalam kelas yang terisolasi oleh 4 dinding	Kelas global, belajar secara kolaboratif baik dengan teman sekelas maupun dengan orang lain di seluruh dunia
Berpusat kepada guru, guru adalah pusat perhatian dan penyedia informasi	Berpusat kepada peserta didik, guru adalah fasilitator atau pelatih
Tidak ada atau hanya sedikit kebebasan pada peserta didik	Kesempatan bebas para siswa lebih besar
Masalah disiplin, guru tidak mempercayai peserta didiknya demikian pula sebaliknya, tidak ada motivasi peserta didik untuk belajar	Tidak ada masalah disiplin, peserta didik dan guru saling menghargai sebagai relasi, peserta didik termotivasi tinggi untuk belajar
Kurikulum terfragmentasi	Kurikulum terpadu dan antar disiplin
Nilai rata-rata	Nilai dilandasi apa yang telah dipelajari
Harapan peserta didik rendah	Harapan peserta didik tinggi
Guru adalah hakim, tidak ada orang lain yang boleh memeriksa hasil kerja peserta didik	Penilaian oleh diri sendiri, kelompok sebaya, dan orang lain, penilaian autentik
Kurikulum tidak relevan dan tidak bermakna bagi peserta didik	Kurikulum dirancang terkait dengan minat, pengalaman dan bakat peserta didik maupun dunia nyata
Barang cetakan merupakan wahana primer bagi pembelajaran dan asesmen	Kinerja, proyek dan berbagai bentuk media digunakan dalam pembelajaran dan asesmen
Perbedaan antar peserta didik diabaikan	Kurikulum dan pembelajaran mengakomodasi perbedaan setiap peserta didik
Melek baca, tulis, hitung	Melek berbagai kecakapan yang diperlukan untuk hidup dan bekerja di abad global
Model pabrik, berdasarkan kepada kebutuhan pengusaha	Model global, berlandaskan kebutuhan masyarakat yang mengglobal dan berteknologi tinggi

Penulis memandang bahwa pendidikan dan pembelajaran abad ke-21 memang sudah terjadi pada praktik pendidikan saat ini. Peserta didik saat ini sudah menyadari kebutuhannya dalam menjalankan pendidikan dimana mereka sudah melek media, teknologi dan informasi yang dibutuhkan untuk masa depannya. Kesadaran akan belajar mandiri dari peserta didik untuk menunjang keterampilan-keterampilan sosial, kesadaran global, kritis, inovatif, kreatif dan *team work*.

Selanjutnya penulis menutup buku ini dengan membahas Silabus dan Rencana Pembelajaran. Pada bab ke-7 ini penulis memandang pentingnya pembaca memahami kaidah silabus dan rencana pembelajaran yang baik sebagai bentuk dari realisasi konsep belajar dan pembelajaran yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya.

Secara konsep silabus sebagai *ideal/potential curriculum* yang memuat mengenai rencana pembelajaran jangka panjang pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran tertentu. Silabus inilah yang kemudian menjadi acuan dalam menyusun rencana pembelajaran. Prinsip pengembangan silabus harus minimal meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- Ilmiah, harus dilandasi teori dan konsep pengetahuan;
- Relevan, harus sesuai dengan tingkat perkembangan fisik, intelektual,

psikologis, sosial, emosional dan spiritual peserta didik;

- Sistematis, setiap komponen harus terkait secara fungsional dan mencapai kompetensi;
- Konsisten, harus adanya hubungan antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar dan sistem penilaian;
- Memadai, setiap komponen harus dapat memadai untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensi;
- Aktual dan kontekstual, seluruh komponen diarahkan untuk memperhatikan perkembangan IPTEKS dan kehidupan nyata serta peristiwa yang aktual yang terjadi;
- Fleksibel, silabus diharapkan dapat mengakomodasi keragaman pendidik dan peserta didik serta dinamika perubahan yang terjadi; dan
- Menyeluruh, mencakup seluruh ranah kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotor).

Rencana pembelajaran yang lebih rinci kemudian dibuat dalam bentuk RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) oleh guru dengan mengacu pada silabus. Dalam buku ini dibahas tuntas setiap komponen dari silabus dan RPP oleh penulis bahkan lengkap dengan langkah-langkah dan pedoman pengembangannya. Penulis juga menyajikan beberapa contoh silabus dan RPP yang sudah jadi untuk memberikan



kemudahan bagi pembaca dalam memahami tulisannya.

Format dari Silabus maupun RPP memang variatif. Pada bukunya ini penulis menggambarkan beberapa perbedaan format dari berbagai sumber namun tidak ditentukan format mana yang harus digunakan oleh guru. Bahkan pada bagian akhir tulisannya di bab ke-8 penulis memberikan catatan-catatan yang salah satunya menunjukkan kepada pembaca bahwa jangan terlalu fanatik pada hanya satu format silabus maupun RPP, karena guru berhak mengembangkannya dengan model format yang sesuai. Kesesuaian model format ini ditentukan oleh kebutuhan guru dalam mengakomodir kebutuhan perencanaan pembelajarannya.

Buku ini begitu rapi disusun dan mudah untuk dipahami terutama pada pembahasan-pembahasan akhir. Namun secara keseluruhan buku ini dipandang masih perlu ada sedikit penjelasan yang lebih memberikan gambaran konkrit terutama pada bahasan konsep dan teori, namun bahasan tersebut memang penulis pertegas dibagian-bagian akhir buku ini. Sehingga pembaca mampu memahami tujuan penulisan buku ini secara keseluruhan jika membacanya dari awal hingga akhir.